

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Ketika akan membeli sebuah instrumen keuangan untuk investasi apapun bentuknya entah itu saham, obligasi maupun reksadana, pasti akan ada risiko yang diterima oleh kita sebagai investor. Misalnya, misalnya seberapa besar tingkat pengembalian atau *return* dari saham yang akan kita beli di perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kita sebagai investor pasti menginginkan *return* yang tinggi dengan tingkat kerugian yang rendah pada saham yang telah dibeli. Pada kenyataannya berdasarkan teori investasi bahwa *High Risk, High Return*, yang berarti semakin tinggi risiko dari suatu investasi maka *return* atau pengembalian yang didapatkan juga semakin tinggi (Herlianto, 2013:23).

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi juga merupakan imbalan atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2010:102). Komponen dalam *return* saham, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. Dimana *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu saham. Sedangkan, *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat-surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor (Jogiyanto, 2017:195).

Industri minyak dan gas adalah salah satu industri yang menarik diteliti terkait dengan *return* saham. Pertama, kontribusi minyak dan gas terhadap PDB Indonesia masih dominan dengan jumlah sebesar 62,67% (Himawan, 2017) sehingga pemerintah Indonesia masih mengandalkan sektor ini untuk membangun perekonomian negara. Hal ini tentu menarik bagi investor untuk berinvestasi pada inudstri minyak dan gas, terlebih masih banyak potensi yang belum tereksplorasi. Namun, industri minyak dan gas rentan terhadap politik. Situasi perang dagang antara Amerika Serikat dan China baru-baru ini mempengaruhi tingkat permintaan global terhadap minyak dan gas sehingga membuat harga tidak stabil dan mengalami tren yang menurun. Bloomberg menyebut harga gas mengalami penurunan sebesar 26% sepanjang tahun 2019 (Kusuma, 2020). Selain oleh perang dagang Amerika Serikat dengan China, tekanan lain muncul terhadap industri minyak dan gas yaitu adanya wabah Covid-19.

Seperti yang dikutip dari CNBC Indonesia berdasarkan data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia, saham-saham emiten minyak bumi dan gas (Migas) di Bursa Efek Indonesia (BEI) anjlok pada perdagangan 21/04/2020 pada sesi I akibat amblasnya harga minyak dunia di bawah level US\$ 0 per barel akibat dampak dari pandemi COVID-19. Amblasnya harga minyak dunia berimbas pada melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika bergerak melemah diperdagangan pasar spot. Volatilitas pasar meninggi seiring dengan harga minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) mengakhiri perdagangan Senin amblas hingga US\$ -37,63 per barel akibat

dampak dari pandemic COVID-19 karena permintaan terhadap minyak rendah. Akibatnya, nilai tukar rupiah melemah 0.49% di Rp 15.450 pada pembukaan pasar spot jika dibandingkan pada penutupan perdagangan kemarin yang mencatat penguatan nilai tukar rupiah sebesar 0.16% di Rp 15.400.

Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar dapat mempengaruhi *return* suatu perusahaan terutama perusahaan yang memiliki tingkat impor dan hutang yang tinggi. Pelemahan nilai tukar akan mengakibatkan biaya yang ditanggung perusahaan semakin besar, sehingga dapat menekan tingkat keuntungan perusahaan (Riantani dan Tambunan, 2013).

Nilai tukar (*exchange rate*) atau sering disebut *kurs* merupakan harga relative dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Ada tiga sistem nilai tukar, yaitu *fixed exchange rate*, *managed floating exchange rate* dan *floating exchange rate*. Pergerakan nilai tukar dipengaruhi oleh faktor *fundamental* dan *non-fundamental*. Faktor *fundamental* tercermin dari variabel-variabel ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, laju inflasi dan perkembangan ekspor impor. Sementara faktor *non-fundamental* antara lain berupa sentimen pasar terhadap perkembangan sosial politik, faktor psikologi para pelaku pasar dalam memperhitungkan informasi, rumor, atau perkembangan lain dalam menentukan nilai tukar sehari-hari (Ferry, 2015:6).

Penentuan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing (*Valas*) merupakan hal yang penting bagi investor karena *kurs* valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. Fluktuasi *kurs* yang tidak stabil

dikarenakan faktor perang dagang antara Amerika Serikat dengan China dan wabah Covid-19 akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini tentu dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, karena investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga akan berimbas pada menurunnya harga saham. Jika harga saham turun maka akan mengakibatkan tingkat *return* yang dibagikan juga akan menurun (Khalwaty, 2000).

Selain nilai tukar, hal lain yang dapat mempengaruhi investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan agar dapat memaksimalkan *return* atau pengembalian sahamnya dapat dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No 1).

Pengguna laporan keuangan dalam hal ini bisa investor untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan suatu perusahaan dari laba akuntansi penjualan barang dan jasa dimana laba akuntansi merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal (Sodikin dan Riyono, 2014: 37) yang diperoleh dari laporan keuangan laba rugi yang terdiri dari komponen laba kotor (*gross profit*), laba usaha (*operating income*), laba sebelum pajak

(*earning before interest and tax*) dan laba akuntansi (*earning after tax*). Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari penjualan dapat dihitung dengan menggunakan laba akuntansi. Laba akuntansi menggambarkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam laba akuntansi tercermin efektivitas dan efisiensi perusahaan. Efektivitas berbicara target pendapatan yang tercapai, sedangkan efisiensi berbicara mengenai tingkat pengeluaran perusahaan dalam membiayai perusahaan. Semakin besar pendapatan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan, maka semakin efektif dan efisien perusahaan tersebut (Mursidah, 2011).

Indikasi adanya keterkaitan antara laba akuntansi dan nilai tukar dengan *return* saham adalah naiknya laba akuntansi pada tahun 2019 menjadi 2,32 meningkatkan *return* saham pada tahun 2019 menjadi 3,9. Namun, terjadi anomali dimana pada tahun 2018 terjadi kerugian dengan -19 namun *return* saham tetap naik 0,12 poin dari 1,60 menjadi 1,72 yang dapat mengindikasikan sentimen positif investor di masa depan. Nilai laba pada tahun 2019 sebesar 2,32 yang belum mampu menyamai laba akuntansi pada tahun 2017 sebesar 61 dapat disebabkan oleh faktor lain.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh nilai tukar rupiah/US Dollar terhadap *return* saham yaitu pada penelitian Pujawati dkk (2015) yaitu pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *return* saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap US Dollar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Suyati (2015) yaitu pengaruh inflasi,

tingkat suku bunga dan nilai tukar Rupiah/US dollar terhadap *return* saham properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia menyatakan nilai tukar rupiah/US Dollar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham properti. Sedangkan pada penelitian Nasir dan Mirza yaitu pengaruh nilai *kurs*, inflasi, suku bunga deposito dan volume perdagangan saham terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia menyatakan bahwa nilai *kurs* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan.

Dalam kaitannya penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya mengenai pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yocelyn dan Christiawan (2012) yaitu analisis pengaruh perubahan arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan berkapitalis besar, didapatkan informasi laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dkk yaitu pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap *return* saham perusahaan yang listing di BEI juga menyimpulkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat terlihat terdapat perbedaan hasil penelitian. Sebagian penelitian menyatakan laba akuntansi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, namun sebagian penelitian lain menyatakan tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut memunculkan celah penelitian (*gap research*) yang menarik untuk diteliti. Ditambah dengan sifat industri minyak dan gas yang rentan terhadap politik global, namun dampaknya

besar terhadap perekonomian Indonesia sehingga sedikit penurunan kinerja akan berdampak terhadap banyak karyawan dan pemasukan negara.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Laba Akuntansi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019**”.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas oleh penulis, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Perang dagang antara Amerika Serikat dengan China mempengaruhi permintaan terhadap minyak dan gas.
2. Perang dagang antara Amerika Serikat dengan China mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dikarenakan adanya perubahan pemetaan perdagangan.
3. Wabah Covid-19 yang mengancam aktivitas operasi industri minyak dan gas yang akan berdampak terhadap laba perusahaan dan *return* saham.
4. Penurunan laba perusahaan pada industri minyak dan gas.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat penulis rumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh dari Laba Akuntansi terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

2. Seberapa besar pengaruh dari Nilai Tukar terhadap *Return* Saham pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh laba akuntansi dan nilai tukar terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

1.4.2 Tujuan penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh dari Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Untuk menguji pengaruh dari Nilai Tukar terhadap *Return* Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada nilai tukar rupiah terhadap dollar akibat adanya perang dagang antara Amerika dan China serta wabah Covid-19 yang dapat mengancam aktivitas operasi perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi karena permintaan

minyak rendah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab kemampuan pengaruh variabel laba akuntansi dan nilai tukar terhadap *return* saham dan varians lain yang tidak mampu dijawab oleh laba akuntansi dan nilai tukar.

1.5.2. Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana bagi penulis untuk menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman mengenai tinjauan literatur laba akuntansi, nilai tukar, dan *return* saham, pengukurannya dan bagaimana pengaruh laba akuntansi dan nilai tukar terhadap *return* saham berdasarkan penelitian terdahulu dan hasil penelitian yang diperoleh. Selain itu, dapat memahami lebih lanjut mengenai alasan *gap research* penelitian sebelumnya yang mempunyai hasil yang berbeda dari variabel laba akuntansi dan nilai tukar terhadap *return* saham.

2. Bagi Pengembangan Ilmu

Sebagai sarana untuk menjawab *gap research* pada penelitian sebelumnya yang mempunyai perbedaan hasil antara pengaruh laba akuntansi dan nilai tukar terhadap *return* saham. Hasil ini dapat menjadi replikasi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk dijadikan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai Laba Akuntansi dan Nilai Tukar terhadap *Return* Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.